

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
PERKOTAAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Negeri Padang



Oleh:

Syefrina Silvia Mayani

20060119/2020

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

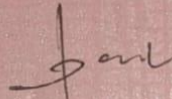
**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PERKOTAAN DI
INDONESIA**

Nama : Syefrina Silvia Mayani
BP / NIM : 2020 / 20060119
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

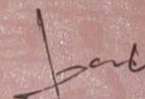
Padang, Maret 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

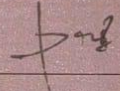
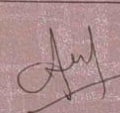
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PERKOTAAN DI INDONESIA

Nama : Syefrina Silvia Mayani
NIM/TM : 20060119 /2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si	1. 
2.	Anggota	Isra Yeni, S.E., M.S.E	2. 
3.	Anggota	Dr. Ariusni, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Syefrina Silvia Mayani
NIM / Tahun Masuk	: 20060119 / 2020
Tempat / Tanggal Lahir	: Padang / 31 Mei 2002
Departemen / Keahlian	: Ilmu Ekonomi / Perencanaan Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi	: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan di Indonesia
No. HP	: 082169681873

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 2025
Yang Menyatakan



Syefrina Silvia Mayani
NIM. 20060119

ABSTRAK

Syefrina Silvia Mayani (20060119): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan di Indonesia.

Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menanalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran terbuka terhadap Tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015-2022. Dengan variabel penelitian dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu variabel terikat dalam penelitian ini Tingkat kemiskinan perkotaan, variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran terbuka dan variabel control Rata-rata lama sekolah. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2015 sampai 2022 dengan 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia, Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan Tingkat kemiskinan perkotaan*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbilalamin, puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan di Indonesia”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, memberikan banyak Pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.

3. Ibu Isra Yeni, S.E., M.S.E selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini jauh lebih baik.
4. Ibu Dr. Ariusni, SE, M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis sehingga terciptak skripsi yang lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kak Ama Lidya, A.Md selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
7. Teristimewa kepada orang tua dan semua keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dan do'a kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat penulis Mardiana Putri dan Adinda Maharani yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman penulis Section Merian. M, Rosalia Mumtaz, Stevanie Dwi Cahyani, Meilina Damayanti, dan Alya Hafizhatul Husni

serta teman-teman yang lain yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman Departemen Ilmu Ekonomi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Padang, Februari 2025
Penulis

Syefrina Silvia Mayani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Kemiskinan.....	16
2. Kemiskinan Perkotaan.....	20
3. Pertumbuhan ekonomi	24
4. Tingkat pengangguran.....	26
5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan	30
6. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan	31
7. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka konseptual.....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Metode Pengumpulan Data	43

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
F. Metode Analisis Data	44
1. Analisis deskriptif	44
2. Analisis Induktif.....	44
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil penelitian	52
B. Pembahasan	74
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Persentase Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2015-2022	2
Grafik 1.2 Pertumbuhan Kemiskinan Perkotaan dan Pedesaan Indonesia Tahun 2015-2022	4
Grafik 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2015-2022	10
Grafik 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2022.....	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	43
Tabel 4. 1 Persentase penduduk miskin (%) 2015-2022	53
Tabel 4. 2 Laju PDRB (%) tahun 2015-2022	57
Tabel 4. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (%) tahun 2015-2022.....	60
Tabel 4. 4 Rata-rata lama sekolah umur di atas 15 tahun (tahun) tahun 2015-2022	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	67
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Random Effect Model	70

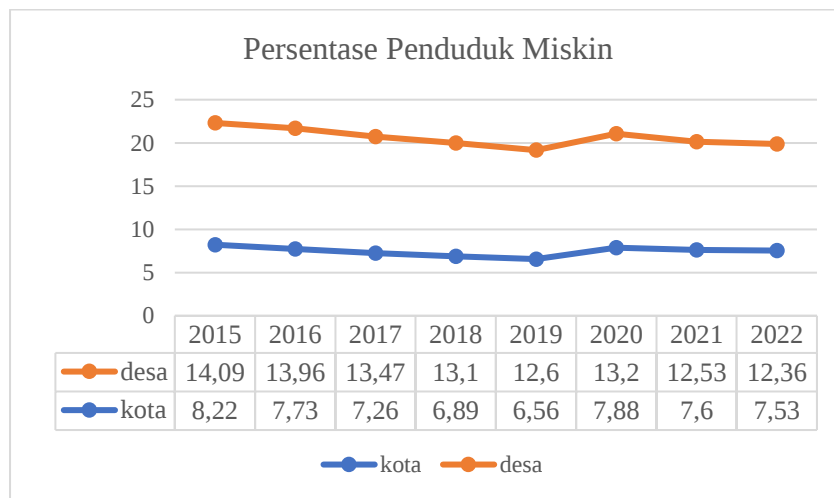
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah salah satu masalah utama yang menjadi perhatian pemerintah di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menjadi fokus penting bagi pemerintah Indonesia, yang terbukti dengan tingginya jumlah penduduk miskin, terutama di daerah pedesaan yang sulit dijangkau, serta di kota besar seperti Jakarta yang masih memiliki banyak masyarakat miskin. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kesulitan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya pendapatan. Masalah kemiskinan juga dipicu oleh rendahnya kualitas hidup, upah minimum yang tidak mencukupi biaya hidup, dan peningkatan jumlah penduduk miskin setiap tahun (Ayu, 2018).

Pada grafik dibawah ini yang bersumber dari BPS, menyajikan data mengenai persentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2015-2022. Data ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu penduduk miskin perkotaan dan pedesaan. Grafik ini menunjukkan adanya tren penurunan tingkat kemiskinan secara umum, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Grafik ini memberikan gambaran mengenai perubahan persentase penduduk miskin selama periode tersebut.



Grafik 1.1 Persentase Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2015-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.1, terlihat bahwa persentase penduduk miskin perkotaan dan pedesaan yang ada di Indonesia dari tahun 2015-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 penduduk miskin perkotaan termasuk kategori miskin yaitu sebesar 8.22%, mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 6.56%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 7.53%. Penduduk miskin pedesaan pada tahun 2015 sebesar 14.09%, kemudian berkurang pada tahun 2019 yaitu 12.6%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 12.36%. Salah satu yang menyebabkan tingginya kemiskinan perkotaan adalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga kemiskinan di pedesaan semakin bertambah.

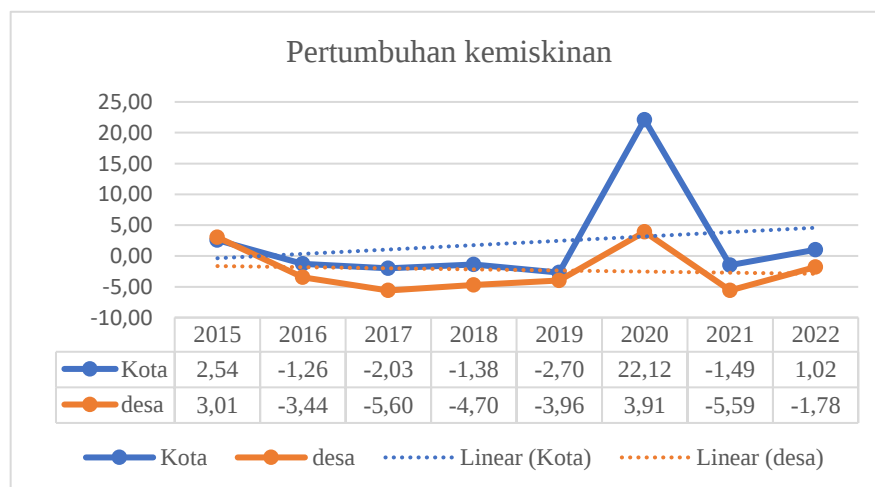
Kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa serta lokasi geografis (Sudirman & Andriani, 2017).

Meskipun kemiskinan di pedesaan dan perkotaan saling mempengaruhi, terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan pada rumah tangga perkotaan. Faktor-faktor ini meliputi pendidikan, ketenagakerjaan, akses terhadap pelayanan, jaminan kepemilikan, dan kondisi perumahan. Kepala rumah tangga perkotaan yang miskin cenderung bekerja sendiri dan lebih jarang menjadi karyawan bergaji dibandingkan kepala rumah tangga yang tidak miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kepala rumah tangga miskin lebih sering bekerja di sektor informal. Selain itu, kemiskinan perkotaan juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang lebih rendah pada rumah tangga miskin dibandingkan dengan yang tidak miskin, dengan sepertiga dari mereka memiliki pendidikan di bawah tingkat primer (Baker, 2008).

Penyebab kemiskinan perkotaan di Indonesia mirip dengan negara lain, antara lain tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan di sektor informal dengan upah rendah, tinggal di permukiman berkualitas rendah, kurangnya jaminan pekerjaan, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan akses yang terbatas terhadap layanan dasar, seperti air bersih, kesehatan. Sub kelompok masyarakat miskin perkotaan yang sangat rentan meliputi pendatang baru di kota, tenaga kerja anak, anak jalanan, dan mereka yang tinggal di permukiman informal (Baker, 2013). Berdasarkan penelitian Baker ditemukan bahwa tantangan bagi kelompok miskin ini adalah penghasilan yang tidak merata, kesulitan mendapatkan pekerjaan, dan besarnya biaya sekolah.

Dapat dilihat dari grafik di atas, bahwa penduduk miskin pedesaan lebih tinggi dan penurunannya cepat daripada penduduk miskin perkotaan setiap

tahunnya mengalami peningkatan. Dengan terus meningkatnya masyarakat miskin pedesaan, maka akan banyaknya jumlah pengangguran yang ditemukan. Meskipun tingkat kemiskinan perkotaan relatif lebih rendah dan jauh di bawah tingkat kemiskinan di pedesaan, tingkat tersebut masih mewakili lebih dari satu pertiga dari jumlah seluruh masyarakat miskin (Baker, 2013). Walaupun persentase penduduk miskin pedesaan lebih tinggi daripada perkotaan, tetapi jika dilihat dari pertumbuhan penduduk miskin perkotaan memiliki tren yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan kemiskinan pedesaan. Kemiskinan di perkotaan merupakan masalah yang kompleks dan faktor penyebab banyak terjadi di wilayah perkotaan, seperti pengangguran terbuka.



Grafik 1.2 Pertumbuhan Kemiskinan Perkotaan dan Pedesaan Indonesia Tahun 2015-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Terlihat pada grafik 1.2 di atas, bahwa pertumbuhan kemiskinan perkotaan mengalami peningkatan yang cepat dibandingkan dengan kemiskinan pedesaan. Pertumbuhan kemiskinan di perkotaan pada tahun 2015 sebesar 2,54% dan tahun 2020 pertumbuhan kemiskinan perkotaan mengalami peningkatan menjadi 22,12%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar -1,49%. Pada tahun 2015 pertumbuhan kemiskinan di pedesaan sebesar 3,01%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 3,91%. Pada tahun 2020 adanya pandemi mengakibatkan pertumbuhan kemiskinan perkotaan lebih tinggi yaitu 22,12% dibandingkan dengan di pedesaan yaitu 3,91%. Tingginya pertumbuhan kemiskinan perkotaan disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan lapangan kerja menjadi terbatas, ketika pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan akan meningkat. Banyaknya masyarakat yang bermigrasi dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, tetapi masyarakat tersebut tidak memiliki keterampilan atau pendidikan yang cukup, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, dan banyak pekerja di perkotaan terutama pada sektor informal menerima upah yang sangat rendah atau bahkan menjadi pengangguran, dan sulit memenuhi kebutuhan hidup.

Kemiskinan tidak hanya terjadi di wilayah pedesaan, tetapi juga di perkotaan. Kenaikan jumlah penduduk di perkotaan, terutama karena kedatangan pendatang baru, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Kehadiran banyak pendatang baru atau migran di perkotaan yang kurang memperhatikan pendidikan

dapat melemahkan daya saing di pasar kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan angka pengangguran (Prasetyo, 2020).

Menggunakan garis kemiskinan mana pun, jumlah absolut masyarakat miskin perkotaan akan terus meningkat seiring dengan urbanisasi yang terus berlangsung di Indonesia, dari 45 persen tingkat urbanisasi terkini menjadi 70 persen diproyeksikan di tahun 2030 dan oleh karena itu kelompok ini semakin menjadi sasaran penting dari kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia (Baker, 2013).

Kemiskinan telah mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran, kenaikan tingkat inflasi, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Keadaan kemiskinan di suatu negara harus dianggap sebagai masalah yang sangat serius, karena saat ini banyak masyarakat Indonesia menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Persoalan kemiskinan ini terutama disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran di kalangan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi ini menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan angka kemiskinan (Supraba, 2018).

Jumlah penduduk yang bekerja adalah variabel penting dalam mengurangi angka kemiskinan. Semakin besar proporsi penduduk yang bekerja, semakin besar kontribusi mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Penduduk yang bekerja juga mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan potensi mereka. Dengan meningkatnya jumlah

penduduk yang bekerja, kontribusi terhadap pendapatan keluarga akan bertambah, yang diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin (Zurlinda, 2020).

Masalah kemiskinan di perkotaan merupakan masalah lebih kompleks, karena masalah ini tidak saja menyangkut pekerjaan, pendapatan, perumahan, akan tetapi berkaitan dengan masalah sosial yang lainnya, seperti kerentanan terhadap kriminalitas dan terdapat tindak kekerasan, penyalahgunaan dana dan penggunaan narkoba, serta obat-obat terlarang (Wahab, 2023).

Permasalahan kemiskinan bisa dianalisis dari berbagai faktor yang memengaruhinya, termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, rendahnya indeks pembangunan manusia, dan peningkatan jumlah pengangguran. Sebagaimana diketahui, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam pembangunan. Salah satu tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang dan tingkat kemiskinan dapat menurun (Budhijana, 2020). Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui pendidikan. Meningkatnya pendidikan kedepannya akan meningkatkan kualitas dan produktivitas seseorang dalam hal ini akan meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang melalui penguasaan ilmu dan keterampilan yang akan meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan dan keahlian juga meningkat, maka dengan kualitas yang baik akan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan kesejahteraan meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan.

Semakin tingginya rata-rata lama sekolah, maka semakin besar peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih baik (Zaqiah et al., 2023).

Penduduk dari daerah pedesaan yang datang ke kota tanpa keahlian yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, hal ini tentu akan berdampak pada kurangnya penghasilan yang mereka terima. Tingginya peluang lapangan kerja bagi masyarakat di luar kota menjadi penyebab utama bertambahnya jumlah penduduk. Kondisi perkotaan yang semakin tidak terkendali akibat adanya urbanisasi yang berlebih, telah menimbulkan berbagai masalah baru seperti meningkatnya kriminalitas akibat kemiskinan, pengangguran besar-besaran, bertambahnya pemukiman kumuh, dan sebagainya (Wahab, 2023).

Selain masalah kemiskinan, negara berkembang juga menghadapi masalah pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan adalah dua masalah yang saling berkaitan. Dampak negatif dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesejahteraan individu (Aprillia, 2016). Menurunnya kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran akan meningkatkan risiko mereka terjerumus dalam kemiskinan karena tidak memiliki penghasilan. Jika tingkat pengangguran di suatu negara sangat tinggi, hal ini dapat memicu ketidakstabilan politik dan sosial, yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang (Zurlinda, 2020).

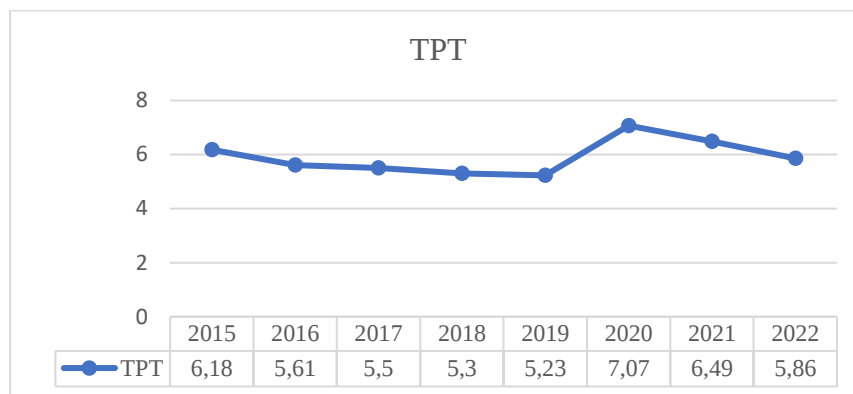
Ada tiga faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, yaitu ketidaksamaan hasil yang diperoleh dengan jenjang pendidikan

akhir dengan lapangan pekerjaan, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diperoleh masih rendah. Umumnya lapangan kerja yang dibutuhkan tidak sesuai dengan tingkat pendidikan atau keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pada umumnya perusahaan hanya membutuhkan tenaga kerja yang sudah siap pakai, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang sesuai kriteria, tetapi pada kasus nyata, tidak banyak SDM yang siap pakai tersebut. Ketersediaan tenaga kerja justru sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan (Prawoto, 2019).

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh tenaga kerja baru yang bertambah jauh lebih besar dibandingkan dengan bertambahnya lapangan kerja. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh pendapatan negara juga akan berkurang, karena pendapatan nasional negara diukur dari persentase jumlah seluruh penduduk Indonesia. Di Indonesia, pengangguran meningkat setiap tahun karena banyak orang tidak memiliki pekerjaan, sementara jumlah pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah tidak sebanding dengan jumlah orang pencari pekerjaan. Dalam perkembangan ekonomi negara berkembang, meningkatnya pengangguran merupakan masalah yang lebih serius dibandingkan distribusi pendapatan yang tidak menguntungkan bagi penduduk berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, selalu ada hubungan antara pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Mankiw dampak dari pengangguran adalah mengurangi kesejahteraan finansial individu karena hilangnya pendapatan, peningkatan

kemiskinan, sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan yang sudah diterima masyarakat. Menurunnya kesejahteraan para penganggur akan meningkatkan peluang mereka untuk jatuh miskin, karena tidak memiliki penghasilan (Mardiyana & Ani, 2019).



Grafik 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2015-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.3 di atas, bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 yaitu 6.18%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 7.07%. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka tinggi disebabkan oleh adanya pandemi yang menyebabkan gangguan besar pada ekonomi dunia dan banyaknya perusahaan melakukan PHK atau mengurangi jam kerja, serta penurunan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, sehingga perusahaan mengurangi produksi dan tenaga kerja.

Penggunaan sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia adalah komponen penting untuk menilai kinerja pembangunan, bersama dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan

ekonomi yang terus meningkat, produksi barang dan jasa juga meningkat. Akibatnya, lebih banyak tenaga kerja diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa ini, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat kemiskinan dan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran, khususnya di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain.

Analisis makroekonomi selalu memperhatikan kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Secara umum, ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat daripada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapai. Dengan demikian, perekonomian tidak selalu memberikan kesempatan kerja penuh, dan masalah pengangguran selalu menjadi masalah yang harus dihadapi dan diatasi dalam jangka panjang (Sukirno, 2015).

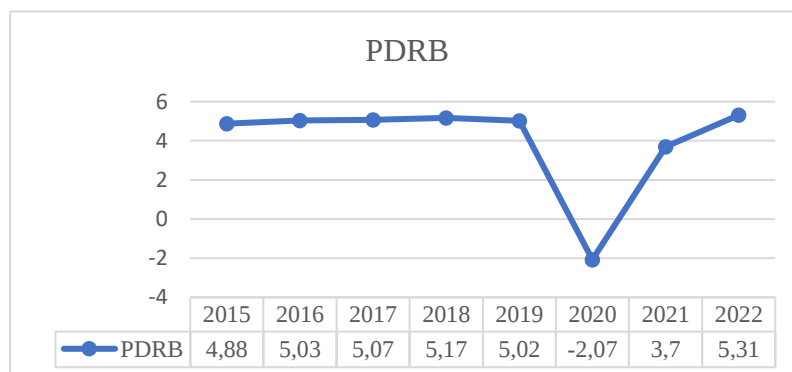
Peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci penurunan kemiskinan di setiap daerah. Adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah menandai adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga kemiskinan menurun (Ardian & Bhakti, 2021).

Dalam pembangunan ekonomi, target utama adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dikatakan negara tersebut telah mampu dan berhasil dalam menjalankan perekonomiannya (Aprillia, 2016). Pandangan ekonomi menganggap bahwa tujuan pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tetapi juga

pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang (Hidayatullah, 2019).

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Pembangunan yang sukses dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi. Semakin tingginya pertumbuhan ekonomi, maka kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat (Sriwahyuni, 2020).

Perekonomian dianggap baik jika sektor-sektor dalam negara tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB. Namun, jika sektor-sektor tersebut tidak dikelola dengan optimal, berbagai masalah dapat muncul, seperti pengangguran yang berpotensi menyebabkan kemiskinan (Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020). Berikut gambaran laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015- 2022.



Grafik 1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat pada tabel 1.4 bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 4.88%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan pada tahun sebesar 5.17%. Kemudian pada tahun 2020 laju pertumbuhan menurun sebesar -2,07% dikarenakan adanya covid-19 yang mengakibatkan lemahnya pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2022 pertumbuhan kembali meningkat yaitu sebesar 5,31%. Dampak dari kontraksi ekonomi pada tahun 2020 yaitu peningkatan angka pengangguran dengan penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan banyak perusahaan melakukan PHK, sehingga meningkatkan angka pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi bisa bersifat positif maupun negatif. Ketika perekonomian mengalami pertumbuhan positif dalam suatu periode, itu menandakan adanya peningkatan dalam aktivitas ekonomi. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi pada suatu periode bersifat negatif, itu berarti aktivitas ekonomi mengalami penurunan selama periode tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara (Sriwahyuni, 2020). Pertumbuhan ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia. Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia”

B. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia ?
3. Sejauhmana pengaruh Rata-rata lama sekolah di atas umur 15 tahun terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Rata-rata lama sekolah di atas umur 15 tahun terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaru Rata-rata lama sekolah di atas umur 15 tahun terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan Rata-rata lama sekolah umur diatas 15 tahun terhadap tingkat kemiskinan perkotaan di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dijadikan salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang serta menambah wawasan penulis dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam membantu pemerintah atau instansi terkait untuk menjalankan dan membentuk kebijakan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah atau memperbaiki dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang relevan/terbaik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* serta deskripsi terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang telah dijabarkan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan perkotaan di 34 provinsi di Indonesia. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan kemiskinan juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka kemiskinan juga akan menurun. Variabel tingkat pengangguran terbuka (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan perkotaan di 34 provinsi di Indonesia. Artinya ketika tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan kemiskinan juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat pengangguran terbuka menurun, maka kemiskinan juga akan menurun.

Variabel Rata-rata lama sekolah umur 15 tahun di atas (variabel kontrol) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan perkotaan di 34 provinsi di Indonesia. Artinya ketika pendidikan meningkat, maka kemiskinan akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan menurun maka kemiskinan akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, terhadap kemiskinan perkotaan di 34 provinsi di Indonesia, maka saran yang akan diberikan adalah:

1. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kerja. Menciptakann lapangan kerja yang mendorong investasi pada sektor padat karya untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja. Memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya kelompok tertentu. Mengembangkan infrastruktur di daerah-daerah tertinggal untuk mengurangi ketimpangan.
2. Diharapkan adanya perluasan kesempatan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan dorongan kegiatan riset dan pengembangan untuk menciptakan produk dan jasa baru. Keterampilan digital yang dimana mengingat perkembangan teknologi yang pesat, pelatihan keterampilan digital sangat penting untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil.
3. Diharapkan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang terletak di setiap daerah terutama kota-kota kecil yang kesulitan dalam akses menuju ke sekolah, dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Serta memberikan pelatihan

secara berkala kepada guru di daerah terpencil untuk meningkatkan kompetensi dan memberdayakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Agar masyarakat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tingkat kemiskinan menjadi berkurang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kemiskinan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoum, I. F. (2008). Globalisasi, pertumbuhan, dan kemiskinan: mata rantai yang hilang <https://doi.org/10.1108/03068290810854529>. *Jurnal Internasional Ekonomi Sosial*, Vol. 35 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/03068290810854529>
- Aprillia, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di Malang Raya *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2062>
- Ardian, R., & Bhakti, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia , dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi*. 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Ashari, R. T., Athoillah, M., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Pengaruh TPT, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, IPM, Pertumbuhan E3konomi dan Jumlah Penduduk. *Journal Of Development and Social Studies*, 2(2).
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/29>
- Ayu, dita sekar. (2018). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)*.
- Azriyansyah, Z. (2022). Analisis Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021.

Ebismen, 1(3), 225–238.

Baker, J. L. (2008). *Kemiskinan perkotaan: pandangan global , Kelompok Bank Dunia. Amerika Serikat*. <https://doi.org/COI: 20.500.12592/32f9ss>

Baker, J. L. (2013). Indonesia : Kemiskinan Perkotaan dan Ulasan Program. *Indonesia: Kemiskinan Perkotaan Dan Ulasan Program*, 1–30.

Bakhtiari, S., & Meisami, H. (2010). An empirical investigation of the effects of health and education on income distribution and poverty in Islamic countries. *International Journal of Social Economics*, Vol. 37 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/03068291011025255>

Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (third).

Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>

Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>

Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.

Damayanti, O. (2022). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*.

Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-

- Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Hidayatullah, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro*, 2015.
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *Analisis Pengaruh Faktor PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Tingkat pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002-2018*. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Izzati, N. (2023). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH*. 8(3), 136–146.
- Jefo, B. (n.d.). *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*.
- Keynes, J. M., & Schumpeter, J. A. (2001). The American Economic Association. *American Economic Review*, 91(1), i–vi. <https://doi.org/10.1257/aer.91.1.i>
- Kuznet, S. (1985). *Economic Growth and Income Inequality* (1st editio).
- Leonita, L., & Kurnia, sari rini. (2023). *PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA*. 7(3), 844–850.
- Mardiyana, L. O., & Ani, H. M. (2019). The effect of education and unemployment on poverty in East Java Province, 2011-2016. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 2011–2016.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012067>
- Mustika, C., & Nurjanah, R. (2021). *Rural and urban poverty models on Sumatra Island*. 9(1), 107–114. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i1.10684>

- Perry, L. (1962). *Labor Force and Structure , Output , Productivity*. 98–104.
- Prasetyo, N. (2020). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri. 1*.
- Pratama, A. (2022). *ANALISIS PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015- 2020*.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro* (Monalisa (ed.); ed 1). Rajawali Pers.
- Qadrunnanda, L. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Skripsi*, 1–34.
- Ratih Primandari, N. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10.
<https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019. *Universitas Islam Riau*, 1–81.
- Sudirman, S., & Andriani, L. (2017). Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 148.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.15>
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). rajawali pers.
- Supraba, S. Y. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*.

- Todaro, M. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (ed. 11). erlangga.
- Ukpere, W. I., & Slabbert, A. D. (2009). A relationship between current globalisation, unemployment, inequality and poverty. *International Journal of Social Economics*, 36(1–2), 37–46.
<https://doi.org/10.1108/03068290910921172>
- Wahab, A. (2023). *PERSOALAN KEMISKINAN PERKOTAAN*. 6.
- Yandri, P., & Juanda, B. (2018). Memahami karakter kemiskinan perkotaan dengan pendekatan observasional. 19(April), 75–84.
<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.4276>
- Zaqiah, A., Triani, M., & Yeni, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 33.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15284>
- Zurlinda. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten *Jurnal Ekonomi, Hal*, 9(1), 29–36.
http://www.academia.edu/download/31770168/JURNAL_ENDAH_ERNAN_Y.docx